

**PENGARUH FLOWS CASH, SALES GROWTH, LEVERAGE DAN FINANCIAL
DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris Pada Food and Beverage Cakupan Register Food 2016- 2020)

Vivin Khoirotun Annisa¹⁾ Dheasey Amboningtyas SE, MM²⁾ Edward Gagah PT, SE M.M³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

^{2),3)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh bukti empiris serta menganalisis pengaruh dari hubungan antara Arus kas, *sales growth* dan *leverage* terhadap *financial distress* dengan variabel profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di IDX Pada Periode 2016-2020). Metode dalam pengambilan sampel ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 18 perusahaan sampel yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa arus kas, *sales growth* dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *sales growth* dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil pengujian *Moderating Regression Analyze*) menunjukkan profitabilitas memperlemah pengaruh dari arus kas, *sales growth* dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Arus Kas, Sales Growth, Leverage, Financial Distress, Profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence and to analyze the effect of the relationship between cash flow, sales growth and leverage on financial distress with the profitability variable as a moderating variable (Empirical Studies on food and beverage companies that have been listed on IDX in the 2016-2020 period) . The sampling method used was purposive sampling method and obtained 18 sample companies which were the object of the study. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS 23 program. The results of the test show that cash flow, sales growth and leverage simultaneously have a positive and significant effect on financial distress. Partially cash flow has a positive and significant effect on financial distress while sales growth and leverage have a negative and significant effect on financial distress. The MRA (Moderating Regression Analyze) test results show that profitability weakens the effect of cash flow, sales growth and leverage on financial distress. Keywords: Cash Flow, Sales Growth, Leverage, Financial Distress, Profitability.

Keywords: Cash Flow, Sales Growth, Leverage, Financial Distress, Profitability.

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan tentu saja akan menghindari kondisi dimana keadaan tersebut dapat mengakibatkan kebangkrutan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang tinggi. Dengan laba

yang tinggi maka dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan akan meningkatkan minat para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* antara lain Arus Kas, *Leverage*

serta *Sales Growth*. Dari beberapa faktor tersebut para investor berharap dapat mendapatkan informasi yang terbaik dan akan menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor perusahaan tersebut. Salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian para investor di era sekarang ini ialah perusahaan sektor barang konsumsi dengan sub sektor *food and beverages*. Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu perusahaan yang tergolong mampu bertahan pada era persaingan global dan tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis lainnya secara umum. Fenomena ini menunjukkan bahwa *Financial distress* suatu perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan dapat ditunjukkan dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Hanifah, 2013). *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan dalam keadaan terancam atau tidak sehat, dimana perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya (Yolanda, et. Al. 2019). Periode dalam penelitian ini ialah selama 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dari data historis perusahaan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan *food and beverages* yang *go public* terdaftar di IDX yang secara konsisten menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan auditan & *Annual Report* Perusahaan dari tahun 2016-2020. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul: **PENGARUH ARUS KAS, SALES GROWTH DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Food and Beverage Yang Telah Terdaftar di IDX Pada Periode 2016-2020).**

Perumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana pengaruh dari arus kas, *sales growth* dan *leverage* secara parsial terhadap *financial distress*?
2. Bagaimana pengaruh dari arus kas, *sales growth* dan *leverage* secara simultan terhadap *financial distress*?

3. Bagaimana pengaruh dari arus kas, *sales growth* dan *leverage* terhadap *financial distress* dengan di moderasi profitabilitas?

Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh arus kas, *sales growth* dan *leverage* secara parsial terhadap *financial distress*.
2. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh arus kas, *sales growth* dan *leverage* bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana profitabilitas memoderasi pengaruh arus kas, *sales growth* dan *leverage secara parsial* terhadap *financial distress*.

GRAND THEORY

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* adalah teori yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga dapat memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain) (Natalia Joseph, 2016).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu para manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka.

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan tentang perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori yang telah diuji kebenarannya bukan hanya sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat orang lain. *Signaling theory* merupakan penyelesaian dari asimetri informasi (Novia, 2013 dalam Fatah, 2017).

Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* dikemukakan oleh Novia (2013), teori ini menjelaskan tentang pemisahan pengendalian suatu perusahaan yang berdampak terhadap munculnya hubungan antara agen dan

prinsipal. Tujuan utama ialah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya.

Financial Distress

Menurut Mamduh (2014), *financial distress* dapat digambarkan dengan dua titik *ekstrem* yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai dengan *insolvabel*. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya berkembang menjadi parah namun hal tersebut bersifat jangka pendek.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan dalam keadaan terancam atau tidak sehat, dimana perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya (Yolanda, *et. al.*, 2019). Untuk memprediksi kebangkrutan digunakanlah Formula Z-Score formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan *financial* dari suatu perusahaan tersebut. Lima jenis rasio keuangan yang ditemukan oleh Altman dan dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut yang tidak bangkrut. Secara sistematis rumus *Altman Z score* adalah sebagai berikut:

Arus Kas

Arus kas merupakan salah satu bagian terpenting dan melekat dari suatu laporan keuangan. Arus kas terdiri dari laporan arus masuk kas (penerimaan kas) dan laporan arus keluar kas (pengeluaran kas). Secara sistematis rasio arus kas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

Sales Growth

Menurut Made (2012), *sales growth* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Menurut Andriyanto, Noor (2015) perusahaan dengan penjualan yang cenderung stabil menanggung beban tetap yang lebih tinggi juga lebih aman dalam memperoleh lebih banyak pinjaman bila dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat melalui peluang bisnis yang ada dipasar. Secara sistematis rasio ini dapat diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } (t) - \text{Net Sales } (t-1)}{\text{Net Sales } (t-1)}$$

Leverage

Leverage adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Secara sistematis rasio ini dapat diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

Profitabilitas

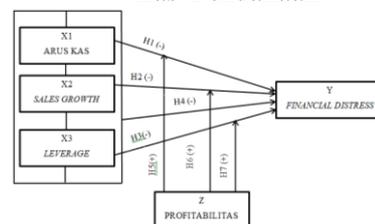
Menurut Kasmir (2014) pengukuran laba yang dicapai sesuai dengan target yang diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholdersnya*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru bagi para calon investor. Secara sistematis rasio ini dapat diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Z-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal}}$$

Kerangka Pemikiran Teoritis

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas Investasi} + \text{Total Arus Kas Pendanaan}$$



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan salah satu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Variabel penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena variabel merupakan sebagai landasan untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, serta sebagai alat untuk menguji hipotesis. Itulah sebabnya, sebuah variabel dapat diamati dan dapat diukur.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data tidak langsung atau data sekunder (*secondary data*), data yang tidak diperoleh secara langsung dari institusi yang bersangkutan. Data tersebut berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian dari tahun 2016-2020. Sumber data sekunder mengenai perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *IDX* <http://www.idx.co.id>, *IDNfinancials* <https://www.idnfinancials.com> pada tahun 2016-2020 dan melalui akses internet pada masing-masing website perusahaan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2014) Sampel merupakan suatu bagian dari beberapa jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi yang digunakan besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan menentukan kriteria-kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel merupakan perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri barang konsumsi, sub sektor *food and*

beverages yang sudah *go public* dan terdaftar di IDX Periode 2016-2020, yang memiliki keberlangsungan usaha, dan tidak mengalami pindah sektor maupun *delisting*.

2. Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan Tahunan Auditan dan *Annual Report* perusahaan secara rutin, konsisten, dan lengkap menyesuaikan dengan kebutuhan variabel peneliti selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah populasi perusahaan sub sektor *food and beverages* sejumlah 29 perusahaan, diperoleh sampel sejumlah 18 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, dari tahun 2016-2020, sehingga jumlah sampel perusahaan yang diamati sebanyak 90 sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik yang diolah dengan menggunakan software komputer yaitu SPSS versi 23. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, antara lain: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Kemudian menggunakan Analisis Regresi, antara lain: regresi linier berganda dan regresi moderasi /*Moderated Regression Analysis*, serta Pengujian Hipotesis, antara lain: uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji F dan koefisien determinasi (*R Square*).

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011).

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas	90	,56	3,83	1,4213	,51857
Sales Growth	90	,56	3,72	1,4556	,53657
Leverage	90	,56	2,94	1,4299	,50092
Financial Distress	90	,85	1,53	1,1802	,15723
Profitabilitas	90	,57	1,98	1,1809	,18759
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

- a. Arus Kas (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai rata-rata 1,4213; dengan nilai minimum 0,56 yang dialami oleh AISA (2019) dan nilai maksimum 3,83 yang dialami oleh ALTO

(2017), sedangkan standar deviasi sebesar 0,51857.

- Sales Growth* (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai rata-rata 1,4556; dengan nilai minimum 0,56 yang dialami oleh AISA (2019) dan nilai maksimum 3,72 yang dialami oleh BTEK (2020), sedangkan standar deviasi sebesar 0,53657.
- Leverage* (X3) dengan jumlah data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai rata-rata 1,4299; dengan nilai minimum 0,56 yang dialami oleh MGNA (2018) dan nilai maksimum 2,94 yang dialami oleh AISA (2017), sedangkan standar deviasi sebesar 0,50092.
- Financial Distress* (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai rata-rata 1,1802; dengan nilai minimum 0,85 yang dialami oleh BTEK (2017) dan nilai maksimum 1,53 yang dialami oleh BTEK (2018), sedangkan standar deviasi sebesar 0,15723.
- Profitabilitas (Z) dengan jumlah data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai rata-rata 1,1809; dengan nilai minimum 0,57 yang dialami oleh ALTO (2020) dan nilai maksimum 1,98 yang dialami oleh AISA (2018), sedangkan standar deviasi sebesar 0,18759.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*.

Uji Normalitas Tahap I : Uji Normalitas dari variabel arus kas, *sales growth*, *leverage*, *financial distress* dan profitabilitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji One Kolmogorov-Smirnov Z
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Arus Kas	Sales Growth	Leverage	Financial Distress	Profitabilitas
N		90	90	90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,4213	1,4556	1,4299	1,1802	1,1809
	Std. Deviation	5,1857	5,3657	5,0092	1,5723	1,8759
Most Extreme Differences	Absolute	,086	,089	,094	,083	,083
	Positive	,086	,089	,094	,083	,083
	Negative	-,061	-,057	-,041	-,054	-,069
Test Statistic		,086	,089	,094	,083	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093	,073	,050	,163	,171

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas lebih

besar daripada 0,05, sehingga kesimpulannya populasi berdistribusi normal, dengan nilai masing-masing variabel Arus Kas: 0,086, *Sales Growth*: 0,089, *Leverage*: 0,094, *Financial Distress*: 0,083 dan Profitabilitas : 0,083.

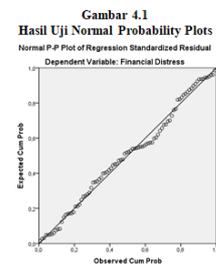
Uji Normalitas Tahap II : Uji Normalitas arus kas, *sales growth* dan *leverage* terhadap *financial distress*

Tabel 4.3
Hasil Uji One Kolmogorov-Smirnov Z
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14789226
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,045
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Uji normalitas pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) maka nilai residual tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi



Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 23, 2021

normalitas.

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data residual berdistribusi normal.

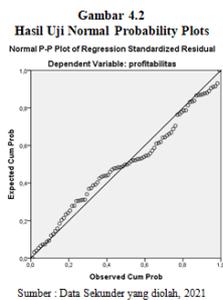
Uji Normalitas Tahap III : Uji Normalitas arus kas, *sales growth* dan *leverage* terhadap profitabilitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji One Kolmogorov-Smirnov Z
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18322439
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,068
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Uji normalitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka nilai residual tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana antara variabel independen pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada umumnya dengan melihat nilai dari *Tolerance* maupun nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tahap I : uji arus kas, *sales growth* dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,090	,068		15,934	,000		
Arus Kas	,115	,037	,378	3,140	,002	,708	1,412
Sales Growth	-,084	,035	-,285	-2,361	,021	,706	1,417
Leverage	,034	,032	,108	1,064	,290	,993	1,007

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Nilai *tolerance* pada tabel 4.5 memiliki nilai lebih besar dari 0,10, sehingga tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini serta nilai VIF jauh dibawah angka 10, maka kesimpulannya adalah tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

Tahap II : uji arus kas, *sales growth* dan *leverage* terhadap profitabilitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,164	,065		13,731	,000		
Arus Kas	,078	,045	,215	1,722	,089	,708	1,412
Sales Growth	-,080	,044	-,228	-1,823	,072	,706	1,417
Leverage	,016	,040	,042	,398	,691	,993	1,007

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Nilai *tolerance* pada tabel 4.6 memiliki nilai lebih besar dari 0,10, sehingga tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini serta nilai VIF jauh dibawah angka 10, maka kesimpulannya adalah tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan antar varian dari residual pada model regresi. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas ialah syarat Model regresi yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode yang harus diperhatikan, antara lain dengan cara menggunakan Uji Glejser.

Tahap I : uji arus kas, *sales growth* dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,069	,040		1,734	,086
Arus Kas	,004	,021	,025	,209	,835
Sales Growth	-,025	,021	-,149	-1,227	,223
Leverage	,054	,019	,299	2,916	,005

a. Dependent Variable: AbsRes_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji Glejser pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari variabel arus kas dan *sales growth* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas dan *sales growth* tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi variabel arus kas : 0,35, *sales growth*: 0,223 namun nilai signifikansi dari variabel *leverage* kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* terjadi masalah heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi variabel *leverage*: 0,005.

Tahap II : uji arus kas, *sales growth* dan *leverage* terhadap profitabilitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,099	,058		1,711	,091
Arus Kas	-,056	,031	-,222	-1,797	,076
Sales Growth	,031	,030	,129	1,042	,300
Leverage	,044	,027	,169	1,618	,109

a. Dependent Variable: AbsRes_Z
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji Glejser pada tabel 4.8 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi variabel arus kas: 0,076, sales growth: 0,300 serta leverage: 0,109. Nilai signifikansi sebagaimana telah disebutkan semuanya lebih besar daripada 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya korelasi dari beberapa residual untuk pengamatan yang disusun menurut runtun waktu tertentu. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW test) (Ghozali, 2016).

Tabel 4.9
Nilai Durbin-Watson (DW test) Hasil Regresi Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339 ^a	,115	,084	,15045	1,361

a. Predictors: (Constant), Leverage, Arus Kas, Sales Growth
b. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 1,361, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi Durbin-Watson 5% (0,05), dengan jumlah N=90 dan jumlah variabel independen 3 (K=3), dengan melihat pada tabel Durbin-Watson maka diperoleh nilai dL 1,5889 dan nilai dU 1,7264. Nilai DW 1,140 kurang dari nilai dL maka terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu arus kas, sales growth dan leverage terhadap variabel terikat yaitu financial distress.

Tabel 4.10
Uji Regresi Tahap 1 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,090	,068		15,934	,000
Arus Kas	,115	,037	,378	3,140	,002
Sales Growth	-,084	,035	-,285	-2,361	,021
Leverage	,034	,032	,108	1,064	,290

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Hasil output tabel regresi di atas dapat dibuat persamaan uji regresinya, yaitu :

$$Y = 1,090 + 0,115 X_1 - 0,084 X_2 + 0,034 X_3 + e$$

Interpretasi :

Koefisien regresi arus kas sebesar 0,115 dan arahnya positif, artinya apabila arus kas meningkat sebesar 1 persen, maka financial distress akan mengalami peningkatan sebesar 11,5 persen dengan asumsi variabel sales growth dan leverage dianggap konstan. Koefisien regresi sales growth sebesar -0,084 dan arahnya negatif, artinya bila sales growth meningkat sebesar 1 persen, maka financial distress akan mengalami penurunan sebesar 8,4 persen dengan asumsi variabel arus kas dan leverage dianggap konstan. Koefisien regresi leverage sebesar 0,034 berarah positif, jadi bila leverage mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka financial distress akan mengalami peningkatan sebesar 3,4 persen dengan asumsi variabel arus kas dan sales growth dianggap tetap.

Analisis Regresi Berganda dengan MRA

Moderated Regression Analysis

merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.

Tabel 4.11
Uji Regresi Tahap 2 Moderate 1 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,847	,171		4,956	,000
Arus Kas	-,307	,124	-1,013	-2,473	,015
Profitabilitas	,246	,136	,294	1,807	,074
Moderate 1	,284	,098	1,298	2,897	,005

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Persamaan uji regresi tahap 2 dengan moderate 1 yaitu :

$$Y = 0,847 - 0,305 X_1 + 0,246 Z + 0,284 X_1 Z + e$$

Interpretasi :

Koefisien regresi arus kas nilainya - 0,305 dan berarah negatif, artinya bila arus kas meningkat sebesar 1 persen, maka financial distress akan menurun 30,5 persen dengan asumsi variabel profitabilitas dan moderate 1 dianggap konstan.

Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,246 dan arahnya positif, artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 24,6 persen dengan asumsi arus kas dan *moderate* 1 dianggap konstan.

Moderate 1 merupakan interaksi antara arus kas dan profitabilitas, memiliki koefisien regresi sebesar 0,284 dan arahnya positif, artinya apabila *moderate* 1 mengalami peningkatan 1 persen, maka akan memperkuat *financial distress* sebesar 28,4 persen dengan asumsi bahwa arus kas serta profitabilitas dianggap konstan.

Tabel 4.12
Uji Regresi Tahap 2 *Moderate* 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.016	,191		-.083	,934
	Sales Growth	,286	,109	,977	2,634	,010
	Profitabilitas	1,042	,170	1,244	6,139	,000
	Moderate 2	-.264	,099	-1,061	-2,666	,009

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Persamaan uji regresi tahap 2 dengan *moderate* 2 yaitu :

$$Y = -0,016 + 0,286 X_2 + 1,042 Z - 0,264 X_2Z + e$$

Interprestasi :

Koefisien regresi *sales growth* nilainya 0,286 dan berarah positif, artinya bila *sales growth* meningkat sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan meningkat 28,6 persen dengan asumsi variabel profitabilitas dan *moderate* 2 dianggap konstan.

Koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,042 dan arahnya positif, artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 104,2 persen dengan *sales growth* kas dan *moderate* 2 dianggap konstan.

Moderate 2 merupakan interaksi antara *sales growth* dan profitabilitas, memiliki koefisien regresi sebesar -0,264 dan arahnya negatif, artinya apabila *moderate* 2 mengalami peningkatan 1 persen, maka akan memperkuat *financial distress* sebesar 26,4 persen dengan asumsi bahwa *sales growth* serta profitabilitas dianggap konstan.

Tabel 4.13
Uji Regresi Tahap 2 *Moderate* 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.736	,237		3,109	,003
	Leverage	-.185	,149	-.590	-1,244	,217
	profitabilitas	,352	,197	,420	1,784	,078
	Moderate 3	,173	,124	,742	1,402	,165

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Persamaan uji regresi tahap 2 dengan *moderate* 3 yaitu :

$$Y = 0,736 - 0,185 X_3 + 0,352 Z + 0,173 X_3Z + e$$

Interprestasi :

Koefisien regresi *leverage* nilainya -0,185 dan berarah negatif, artinya bila *leverage* meningkat sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan meningkat 18,5 persen dengan asumsi variabel profitabilitas dan *moderate* 3 dianggap konstan.

Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,352 dan arahnya positif, artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 35,2 persen dengan asumsi *leverage* dan *moderate* 3 dianggap konstan.

Moderate 3 merupakan interaksi antara *leverage* dan profitabilitas, memiliki koefisien regresi sebesar 0,173 dan arahnya positif, artinya apabila *moderate* 3 mengalami peningkatan 1 persen, maka akan memperkuat *financial distress* sebesar 17,3 persen dengan asumsi bahwa *leverage* serta profitabilitas dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dalam regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. $t_{tabel} = (\alpha/3 ; n - k - 1) = (0,05/3 ; 90-3-1) = (0,017 ; 86) = 2,37049$ (nilai t tabel

Tabel 4.14
Uji Statistik t Regresi Tahap 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,090	,068		15,934	,000
	Arus Kas	,115	,037	,378	3,140	,002
	Sales Growth	-.084	,035	-.285	-2,361	,021
	Leverage	,034	,032	,108	1,064	,290

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pengujian Hipotesis Pertama

Arus kas memiliki t hitung 3,140 lebih besar daripada t tabel 2,37049 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil daripada α

0,05 serta arahnya positif. Kesimpulan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dapat diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua

Sales growth memiliki t hitung -2,361 lebih kecil daripada t tabel 2,37049 dengan signifikansi 0,021 lebih kecil daripada α ,05 serta arahnya negatif. Kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* dapat diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Leverage memiliki t hitung 1,064 lebih kecil daripada t tabel 2,37049 dengan signifikansi 0,290 lebih besar daripada α 0,05 serta arahnya negatif. Kesimpulan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* dapat diterima.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian kali ini pengujian dilakukan pada hasil Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*). Dalam penelitian ini jumlah $k=3$ dan $n=90$ dan dimasukkan dalam rumus menghasilkan: $F_{tabel} = (k;n - k) = (3; 90-3) = (3; 87), = 2,71$ (nilai F_{tabel})

Tabel 4.15
Uji Statistik F Regresi Tahap 1
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,254	3	,085	3,734	,014 ^b
Residual	1,947	86	,023		
Total	2,200	89			

a. Dependent Variable: Financial Distress
b. Predictors: (Constant), Leverage, Arus Kas, Sales Growth
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Pengujian Hipotesis Keempat

F hitung regresi tahap 1 sebesar 3,734 lebih besar daripada F tabel 2,71 dengan signifikansi 0,014 lebih kecil daripada α 0,05 serta arahnya positif, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa arus kas, *sales growth* dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dapat diterima.

Pengujian Hipotesis Kelima

Tabel 4.16
Uji t Regresi Tahap 2 Moderate 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,847	,171		4,956	,000
Arus Kas	-,307	,124	-,1013	-2,473	,015
Profitabilitas	,246	,136	,294	1,807	,074
Moderate 1	,284	,098	1,298	2,897	,005

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Nilai t hitung dari variabel arus kas dan profitabilitas masing-masing nilainya adalah -2,473 dan 1,807 lebih kecil dari t tabel 2,37049 sedangkan *moderate 1* pada regresi tahap 2 *moderate 1* nilainya adalah 2,897 lebih besar daripada t tabel 2,37049 dengan nilai signifikansi arus kas dan *moderate 1* adalah 0,15 dan 0,005 lebih kecil daripada α 0,05 sedangkan nilai signifikansi profitabilitas 0,074 lebih besar daripada α 0,05. Kesimpulan hipotesis kelima yang menyatakan profitabilitas memperlemah pengaruh dari arus kas terhadap *financial distress* tidak dapat diterima.

Pengujian Hipotesis Keenam

Tabel 4.17
Uji t Regresi Tahap 2 Moderate 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,016	,191		-,083	,934
Sales Growth	,286	,109	,977	2,634	,010
Profitabilitas	1,042	,170	1,244	6,139	,000
Moderate 2	-,264	,099	-,1,061	-2,666	,009

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Nilai t hitung dari variabel *sales growth* dan profitabilitas pada regresi tahap 2 *moderate 2* masing-masing nilainya adalah 2,634 dan 6,139 lebih besar daripada t tabel 2,37049 namun nilai signifikansi *moderate 2* -2,666 lebih kecil dari nilai t tabel 2,37049 serta signifikansinya masing-masing 0,010, 0,000 dan 0,009 lebih kecil daripada 0,05 dan arahnya positif semua. Kesimpulan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* tidak dapat diterima.

Pengujian Hipotesis Ketujuh

Tabel 4.18
Uji t Regresi Tahap 2 Moderate 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,736	,237		3,109	,003
Leverage	-,185	,149	-,590	-1,244	,217
profitabilitas	,352	,197	,420	1,784	,078
Moderate 3	,173	,124	,742	1,402	,165

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Nilai t hitung *leverage*, profitabilitas dan *moderate 3* pada regresi tahap 2 *moderate 3* masing-masing nilainya adalah -

1,244, 1,784 dan 1,402 lebih kecil daripada t tabel 2,37049 serta signifikansinya masing-masing 0,217, 0,078 dan 0,165 lebih besar daripada 0,05 dan arahnya positif semua. Kesimpulan hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* tidak dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada umumnya dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel penelitian yaitu arus kas, *sales growth*, *leverage* dan *moderate* dalam menerangkan variasi variabel dari berbagai bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian.

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi Regresi Tahap 1
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339 ^a	,115	,084	,15045	1,361

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, *Arus Kas*, *Sales Growth*
b. Dependent Variable: *Financial Distress*
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Adjusted R²* regresi tahap 1 nilainya sebesar 0,084 yang artinya variasi variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel arus kas, *sales growth* dan *leverage* sebesar 0,084 atau 8,4%, sedangkan sisanya sebesar 91,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi Regresi Tahap 2 Moderate 1
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 ^a	,606	,592	,10046

a. Predictors: (Constant), *Moderate 1*, *profitabilitas*, *Arus Kas*
b. Dependent Variable: *Financial Distress*
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Adjusted R² regresi tahap 2 moderate 1 nilainya sebesar 0,592 yang artinya variasi variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel arus kas, profitabilitas dan *moderate 1* sebesar 0,592 atau 59,2%, sedangkan sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Tabel 4.21
Koefisien Determinasi Regresi Tahap 2 Moderate 2
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,578	,563	,10396

a. Predictors: (Constant), *Moderate 2*, *profitabilitas*, *Sales Growth*
b. Dependent Variable: *Financial Distress*
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Adjusted R² regresi tahap 2 moderate 2 nilainya sebesar 0,563 yang artinya variasi variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel *sales growth*, profitabilitas dan *moderate 2* sebesar 0,563 atau 56,3%,

sedangkan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Tabel 4.22
Koefisien Determinasi Regresi Tahap 2 Moderate 3

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,557	,542	,10643

a. Predictors: (Constant), *Moderate 3*, *profitabilitas*, *Leverage*
b. Dependent Variable: *Financial Distress*
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Adjusted R² regresi tahap 2 moderate 3 nilainya sebesar 0,542 yang artinya variasi variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, profitabilitas dan *moderate 3* sebesar 0,542 atau 54,2%, sedangkan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada perumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil koefisien regresi arus kas sebesar 0,115 dan arahnya positif, artinya apabila arus kas meningkat sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 11,5%. Arus kas memiliki t hitung 3,140 lebih besar dari pada t tabel 2,37049 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil daripada α 0,05 serta arahnya positif. Kesimpulan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. **Dengan Demikian H1 Diterima.**
2. Hasil pada angka Koefisien regresi *sales growth* sebesar -0,084 dan arahnya negatif, artinya bila *sales growth* meningkat sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 8,4%. *Sales growth* memiliki t hitung -2,361 lebih kecil daripada t tabel 2,37049 dengan signifikansi 0,021 lebih kecil daripada α 0,05 serta arahnya negatif. Kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. **Dengan demikian H2 diterima.**

3. Hasil pada angka koefisien regresi *leverage* sebesar 0,034 berarah positif, jadi bila *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 3,4%. *Leverage* memiliki t hitung 1,064 lebih kecil dari pada t tabel 2,37049 dengan signifikansi 0,290 lebih besar daripada α 0,05 serta arahnya negatif. Kesimpulan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. **Dengan demikian H3 diterima.**
4. Hasil Output SPSS menunjukkan hasil nilai F hitung regresi tahap 1 sebesar 3,734 lebih besar daripada F tabel 2,71 dengan signifikansi 0,014 lebih kecil daripada α 0,05 serta arahnya positif, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa arus kas, *sales growth* dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. **Dengan demikian H4 diterima.**
5. Hasil Output SPSS menunjukkan Koefisien regresi arus kas nilainya -0,305 dan berarah negatif, artinya bila arus kas meningkat sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan menurun 30,5% Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,246 dan arahnya positif, artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 24,6 %. *Moderate 1* merupakan interaksi antara arus kas dan profitabilitas, memiliki koefisien regresi sebesar 0,284 dan arahnya positif, artinya apabila *moderate 1* mengalami peningkatan 1 persen, maka akan memperkuat *financial distress* sebesar 28,4%. Nilai t hitung dari variabel arus kas dan profitabilitas masing-masing nilainya adalah -2,473 dan 1,807 lebih kecil dari t tabel 2,37049 sedangkan *moderate 1* nilainya adalah 2,897 lebih besar daripada t tabel 2,37049 dengan nilai signifikansi arus kas dan *moderate 1* adalah 0,15 dan 0,005 lebih kecil daripada α 0,05 sedangkan nilai signifikansi profitabilitas 0,074 lebih besar daripada α 0,05. Kesimpulan hipotesis kelima yang menyatakan profitabilitas memperlemah pengaruh dari arus kas terhadap *financial distress*. **Dengan demikian H5 ditolak.**
6. Hasil Output SPSS menunjukkan Koefisien regresi *sales growth* nilainya 0,286 dan berarah positif, artinya bila *sales growth* meningkat sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan meningkat 28,6%. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,042 dan arahnya positif, artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 104,2%. *Moderate 2* merupakan interaksi antara *sales growth* dan profitabilitas, memiliki koefisien regresi sebesar -0,264 dan arahnya negatif, artinya apabila *moderate 2* mengalami peningkatan 1 persen, maka akan memperkuat *financial distress* sebesar 26,4%. Nilai t hitung dari variabel *sales growth* dan profitabilitas masing-masing nilainya adalah 2,634 dan 6,139 lebih besar daripada t tabel 2,37049 namun nilai signifikansi *moderate 2* -2,666 lebih kecil dari nilai t tabel 2,37049 serta signifikansinya masing-masing 0,010; 0,000 dan 0,009 lebih kecil daripada 0,05 dan arahnya positif semua. Kesimpulan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* tidak dapat diterima. **Dengan demikian H6 ditolak.**
7. Hasil Output SPSS menunjukkan koefisien regresi *leverage* nilainya -0,185 dan berarah negatif, artinya bila *leverage* meningkat sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan meningkat 18,5%. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,352 dan arahnya positif, artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 35,2%. *Moderate 3* merupakan interaksi antara *leverage* dan profitabilitas, memiliki koefisien regresi sebesar 0,173 dan arahnya positif, artinya apabila *moderate 3* mengalami peningkatan 1 persen, maka akan memperkuat *financial distress* sebesar 17,3%. Nilai t hitung *leverage*, profitabilitas dan *moderate 3* masing-masing nilainya adalah -1,244, 1,784 dan 1,402 lebih kecil daripada t tabel 2,37049 serta signifikansinya masing-masing 0,217, 0,078 dan 0,165 lebih besar daripada

0,05 dan arahnya positif semua. Kesimpulan hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* tidak dapat diterima. **Dengan demikian H7 ditolak.**

Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, khususnya perusahaan di sektor barang konsumsi untuk lebih meminimalisir *financial distress* perusahaan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh bagi investor atau publik agar tidak kehilangan kepercayaan. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meminimalisir *financial distress*.

Bagi Investor maupun Calon Investor

Bagi investor maupun calon investor, dalam pengambilan keputusan investasi dapat mempertimbangkan keseluruhan aspek fundamental maupun melihat dari aspek *technical* untuk menilai kinerja perusahaan, yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil investasi yang telah diharapkan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan 18 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX dengan periode pengamatan selama periode 2016-2020. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan *food and beverages* dengan periode penelitian yang tergolong singkat, maka peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan *sector* industri lainnya sebagai sampel, serta dapat memperpanjang periode penelitian supaya dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan memiliki cakupan yang lebih luas.

Agenda Penelitian yang Akan Datang :

1. Untuk peneliti Akan datang lebih memperluas wawasan mengenai penelitian *monetary distress* bukan hanya dengan tiga variabel saja tetapi banyak variabel-variabel yang lain.
2. Untuk penelitian Akan datang disarankan untuk memperhatikan jumlah responden dan juga metode yang diambil untuk penentuan sampel, apabila waktu dalam penelitian cukup untuk pengambilan

information dengan jumlah responden lebih banyak maka lebih baik, jika responden yang digunakan sedikit tetapi sudah mewakili maka hal itu bisa dilakukan untuk menghemat penyelesaian waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Hermawan Noor, 2015, Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012, Universitas Negeri Semarang : Skripsi.
- Astrini, Novia Retno dan Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. Diponegoro Journal of Accounting. 2 (3): 1-11.
- Hanafi, Mamduh M (2014). Manajemen Keuangan (Edisi 1). Yogyakarta, Indonesia: BPFE.
- Hanifah, O. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress. Jurnal Maksi Undip. Hal: 25-53
- Joseph, Angelika Natalia. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta
- www.idnfinancials.com
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com